

PENERAPAN STRATEGI INFORMATION SEARCH DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS X SMA ADHYAKSA ENDE

Damianus Rikardo Sumbi Wasa

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Flores

*Corresponding Email : rickywasa@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan strategi *Information Search* pada pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas X SMA Adhyaksa Ende. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar pengamatan, dokumentasi, dan angket dan wawancara. Aktivitas belajar siswa serta data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi tiap siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa 60,71%, meningkat menjadi 78,57% pada siklus II ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,86%. Peningkatan aktivitas ini tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang semakin baik, dan mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini mempunyai dampak pada peningkatan hasil belajar.

Kata kunci : Strategi *Information Search*, Aktivitas Belajar Siswa, Pembelajaran IPS.

A B S T R A C T

This study aims to determine the increase in student learning activities by implementing the Information Search strategy in social studies learning. This study is a type of Classroom Action Research conducted in class X of SMA Adhyaksa Ende. Data collection was carried out using observation sheets, documentation, and questionnaires and interviews. Student learning activities and data on planning and implementation of learning were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of the analysis showed that student learning activities had increased. This can be seen from the observation data for each cycle which experienced an increase. In cycle I, student learning activities were 60.71%, increasing to 78.57% in cycle II, meaning there was an increase of 17.86%. This increase in activity cannot be separated from the planning and implementation of learning carried out by teachers which is getting better, and has increased in each cycle. This increase in student learning activities has an impact on improving learning outcomes.

Keywords: *Information Search Strategy, Student Learning Activities, Social Studies Learning.*

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini guru berperan untuk mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Menurut teori belajar yang dikembangkan oleh Bobby DePorter dan Von Jeannette (2001:17) bahwa belajar efektif akan tercapai manakala sang pembelajar mengalami proses belajar dalam keadaan yang menyenangkan . Keadaan menyenangkan yang dimaksud adalah sebuah psikologis yang dialami sang pembelajar

ketika proses belajar berlangsung terhindar dari tekanan/stress. Tekanan/stress itu berupa materi ajar yang menjemuhan, situasi kelas yang monoton, dan lain sebagainya. Oleh karena itu keadaan yang menyenangkan merupakan prasyarat bagi keberhasilan proses pembelajaran yang optimal.

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, karena siswa merupakan subyek utama dalam belajar. Dalam menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut sedikitnya ditentukan oleh lima variabel yaitu : menarik minat dan perhatian siswa, melibatkan siswa secara aktif, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas serta peragaan dalam pengajar (Moh. Uzer Usman, 1996). Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan, aktivitas siswa sangat diperlukan sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar dengan bimbingan guru (Eggleston, 1992 dalam Winata Putra 1993).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X SMA Adhyaksa Ende dalam proses pembelajaran yang aktif. Hanya 46 % misalnya hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya, begitu pula dalam kegiatan diskusi kelompok masih banyak yang belum dapat bekerja sama dalam membahas suatu masalah atau pertanyaan, mencocokkan jawaban dengan teman dalam kelompoknya. Dalam menanggapi serta menjawab pertanyaan guru, dan pada saat presentasi hasil kerja kelompok, siswa cenderung menunjuk teman yang pintar di kelompok sebagai perwakilan, sedang yang lain hanya menerima saja hasil yang disampaikan oleh wakil mereka.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka perlu ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang ditransformasikan kepada para siswa, sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep-konsep tersebut sebagai sebuah kompetensi yang berguna.. Disamping itu sesuai paradigma baru , guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah keampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang disampaikan.

Bila siswa diharapkan mencapai pengalaman belajar yang maksimal misalnya pencapaian 90%, maka kegiatan yang disajikan oleh guru hendaknya diperaktekan atau dilakukan.. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sheal, Peter (1989) bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca; 20% dari apa yang kita dengar; 30% dari apa yang kita lihat; 50% dari apa yang kita lihat dan dengar; 70% dari apa yang kita katakan; dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.

Untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas belajar siswa., maka perlu suatu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Information Research*. Dengan penggunaan model pembelajaran *Information Research* siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan terdorong dan berusaha untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dengan demikian akan terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Adhyaksa Ende, berjumlah 35 siswa. SMA Adhyaksa dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan peneliti adalah mahasiswa yang sedang melakukan pemantapan kemampuan mengajar di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru model, dan guru pamong bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas berlangsung bulan Februari 2016 sampai dengan bulan April 2009, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas X , pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas X di pilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik berupa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah pada pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan fokus pada upaya mengubah kondisi kenyataan (rill) sekarang kearah kondisi yang diharapkan yaitu dengan mengacu pada model siklus Kemmis & Taggart (1991 : 32) yang menyatakan penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus 1

Hasil pengamatan pada siklus I secara terperinci sebagai berikut :

- Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Berikut rekapitulasi hasil pengamatan kegiatan guru :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Kegiatan	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Perencanaan Pembelajaran	13	81,25
2	Pelaksanaan Pembelajaran	19	79,17

Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus I, dalam menyusun perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sudah baik sebesar 81,25 % atau memperoleh skor 13 dari skor maksimal 16, tetapi masih perlu ditingkatkan. Begitu pula dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 79,17 % atau memperoleh skor 19 dari skor maksimal 24, masih perlu penyempurnaan dalam membimbing siswa.

b. Hasil Observasi Suasana Kelas

Hasil observasi suasana umum kelas selama pembelajaran pada siklus I berlangsung, dapat dijelaskan bahwa : 1) Keaktifan kelas saat berlangsungnya pembelajaran tindakan dinilai masih kurang, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak tahu harus berbuat apa, sehingga waktu banyak terbuang untuk bertanya kesana kemari. 2) interaksi antar siswa sudah cukup baik, tetapi interaksi masih lebih banyak diisi dengan memperbincangkan tentang apa yang harus dilakukan, hanya sedikit yang

dapat mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan interaksi antara siswa dan guru belum terjalin baik, walaupun banyak masalah yang sulit dipecahkan, siswa malu bertanya kepada guru.

c. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran juga menggunakan pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar dengan strategi *Information Search*.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			v	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran			v	
3	Semangat mengikuti pembelajaran		v		
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar		v		
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan		v		
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru		v		
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan			v	
	Jumlah			17	
	Persentase			60,71 %	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I, keaktifan siswa tergolong masih kurang atau rendah. Pada Siklus I ini keaktifan siswa rata-rata pada kualifikasi kurang baik, hal ini dapat dilihat dari : 1) Semangat mengikuti pembelajaran yang masih kurang baik, dimana masih ada sebagian siswa pada saat pembelajaran akan dimulai masih bercerita dengan teman disampingnya. 2) Persiapan yang dilakukan sebelum belajar masih kurang, siswa belum terbiasa membaca materi sebelumnya dirumah sehingga pertanyaan awal yang diberikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya. 3) Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa masih sangat kurang. Siswa masih takut atau malu untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. 4) Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru belum mampu dijawab dengan baik, hanya ada beberapa siswa yang berani untuk memberikan jawaban yang berhubungan dengan materi, sedangkan yang lainnya belum berani mengacungkan tangan untuk menjawab. Kebanyakan siswa hanya diam dan kurang berusaha untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut.

Namun demikian apabila dibandingkan dengan nilai keaktifan siswa awal sebelum pelaksanaan tindakan yang hanya 46,43 %, berarti penggunaan pembelajaran strategi *Information search* peningkatan keaktifan belajar siswa sebesar 14,28 %.

d. Hasil Pengisian Angket Sikap Siswa terhadap Pembelajaran dengan Strategi *Information Search*.

Hasil analisis angket sikap siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *Information Search* seperti tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Persentase Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS dengan Strategi *Information Search* pada Siklus I

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Senang terhadap materi yang diajarkan	75,71
2	Senang dengan metode pembelajaran yang digunakan	77,14
3	Suasana pada saat mengikuti pelajaran	83,57
4	Minat saya mengikuti kegiatan belajar	78,57
5	Senang terhadap tugas yang diberikan	70,71
6	Senang dengan cara guru mengajar	74,28
7	Senang dapat bekerja sama (Diskusi)	82,14

Tabel 3 di atas menunjukkan. 75,71% siswa senang terhadap materi yang diajarkan dan 77,14% siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan. Disamping itu, 83,57% siswa merasa senang dengan suasana saat mengikuti pelajaran, dan 78,57% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Information Search*. Tugas yang diberikan oleh guru sebesar 70,71% siswa menyatakan senang, 74,28% siswa senang dengan cara guru mengajar dan 82,14% siswa senang dapat bekerja sama atau berdiskusi.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran. Sikap antusias siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut ditunjukkan dengan partisipasi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, angket sikap siswa dan wawancara informal dengan siswa serta hasil evaluasi, pada siklus I diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

a. Kelebihan

Kelebihan atau kebaikan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini antara lain :

- 1) Siswa dapat bekerja sama dan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa yang mulai berkembang, pada pertemuan pertama saat diskusi kelompok, masih ada yang bercerita dan pada pertemuan kedua dan ketiga saat diskusi terlihat suasana kelas tidak lagi ribut, siswa yang bercerita sudah berkurang. Siswa secara berpasangan aktif mencari jawaban.
- 3) Sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan strategi baru cukup responsif. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis angket 83,57% siswa merasa senang dengan suasana saat mengikuti pelajaran dan 82,14% merasa senang belajar bersama atau diskusi, serta 78,57% siswa mempunyai minat senang saat mengikuti kegiatan belajar.
- 4) Pembelajaran berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Siswa aktif mencari jawaban-jawaban dari tugas yang diberikan guru, dimana kondisi ini berbeda dengan sebelum tindakan yang cenderung berpusat pada guru.
- 5) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik.

Kelebihan-kelebihan yang di temukan pada siklus I ini akan tetap dipertahankan dan diupayakan lebih ditingkatkan lagi.

b. Kekurangan

Kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini antara lain :

- 1) Pengaturan waktu kurang tepat. Pada pelaksanaannya, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi dan presentasi sehingga guru kekurangan waktu melakukan klarifikasi.
- 2) Kekurangan buku sumber. Diantara pasangan siswa tidak menggunakan buku sumber, siswa hanya menggunakan resume materi sehingga kesulitan mencari jawaban, sehingga saat mencocokkan jawaban dan berdiskusi dengan pasangan lainnya merasa kesulitan.
- 3) Pada saat presentasi, situasi kelas didominasi oleh beberapa anak saja.
- 4) Aktivitas belajar siswa masih kurang baik, yaitu memperoleh skor 17 (60,71%) dari skor maksimal 28.

Mencermati berbagai kekurangan yang ditemukan pada siklus I ini maka perlu ditindak lanjuti lagi pada pembelajaran tindakan siklus II. Maka yang perlu diperhatikan dalam siklus berikutnya yaitu :

- 1) Pengaturan waktu harus diperhatikan dengan cermat dan perencanaan hendaknya lebih ditingkatkan.
- 2) Alternatif buku sumber sebagai acuan hendaknya diberikan guru untuk memecahkan permasalahan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya lebih ditingkatkan.
- 4) Guru hendaknya membagi rata diantara siswa yang berpartisipasi pada saat presentasi oleh kelompok dan mendorong siswa untuk dapat bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Guru harus lebih intensif dalam memberikan bimbingan untuk menumbuhkan motivasi siswa.

2. Hasil Pengamatan atau Observasi Siklus 1

Hasil pengamatan pada siklus II secara terperinci sebagai berikut :

a. Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran

Seperti pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan observasi untuk mengamati perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran pada siklus II, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru sangat baik memperoleh skor 15 atau sebesar 93,75 %, dari skor maksimal 16. Begitu pula dalam melaksanakan pembelajaran, mengalami peningkatan yang semakin baik dibanding pada siklus I, sebesar 87,5 % atau memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24, dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Kegiatan	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Perencanaan Pembelajaran	15	93,75
2	Pelaksanaan Pembelajaran	21	87,5

b. Hasil Observasi Suasana Kelas

Selanjutnya hasil observasi suasana umum kelas selama pembelajaran pada siklus II berlangsung dapat dijelaskan bahwa : 1) Keaktifan kelas saat berlangsungnya pembelajaran tindakan sudah baik, siswa yang bercerita sudah berkurang, siswa sudah

dapat berdiskusi dengan teman dan guru menyangkut masalah yang belum diketahui 2) interaksi antar siswa meningkat. Perbincangan telah mengarah pada penyelesaian tugas, sedangkan interaksi antara siswa dan guru telah terjalin baik, siswa lebih berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Guru dengan senang hati selalu membimbing serta mendampingi siswa dalam setiap proses diskusi.

c. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus II ini, dalam proses pembelajaran juga menggunakan pengamatan atau observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar dengan strategi *Information Search*.

Adapun hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kehadiran siswa			v	
2	Perhatian terhadap materi pelajaran			v	
3	Semangat mengikuti pembelajaran			v	
4	Persiapan yang dilakukan sebelum belajar mengajar			v	
5	Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan			v	
6	Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru			v	
7	Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan				v
	Jumlah	22			
	Persentase	78,57 %			

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus II, keaktifan siswa semakin meningkat. Siklus II ini keaktifan siswa rata-rata pada kualifikasi yang baik, dan ada kualifikasi yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari : 1) Kehadiran siswa yang baik, dimana siswa yang hadir pada tiap pertemuan di siklus II ini hanya satu sampai dua orang saja yang berhalangan hadir 2) Perhatian terhadap materi pelajaran pada kualifikasi baik, siswa semakin serius menyimak materi yang disampaikan guru 3) Semangat mengikuti pembelajaran sudah baik, siswa yang bercerita pada saat pembelajaran akan dimulai, dengan teman disampingnya sudah berkurang. 4) Persiapan yang dilakukan sebelum belajar semakin baik, siswa telah terbiasa membaca materi sebelumnya dirumah sehingga pertanyaan awal yang diberikan oleh guru, siswa sudah dapat menjawabnya. 5) Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa pada kualifikasi baik . Siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran kepada guru. 6) Tanggapan atau jawaban atas pertanyaan guru sudah mampu dijawab dengan baik, semakin banyak siswa yang berani untuk memberikan jawaban yang berhubungan dengan materi. Kebanyakan siswa telah berusaha untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut. 7) Penyelesaian tugas-tugas yang diberikan sangat baik, siswa mengerjakan tugas tepat waktu.

Dengan demikian apabila dibandingkan dengan nilai keaktifan siswa pada siklus I, maka pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan persentasi sebesar 78,57%, jadi aktifitas belajar siswa sudah baik.

d. Hasil Pengisian Angket Sikap Siswa terhadap Pembelajaran dengan Strategi *Information Search*.

Hasil analisis angket sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan strategi *Information Search* siklus II seperti tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Persentase Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran IPS dengan Strategi *Information Search* pada Siklus II

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Senang terhadap materi yang diajarkan	80
2	Senang dengan metode pembelajaran yang digunakan.	78,57
3	Suasana pada saat mengikuti pelajaran	89,28
4	Minat saya mengikuti kegiatan belajar	81,28
5	Senang terhadap tugas yang diberikan	78,57
6	Senang dengan cara guru mengajar	80,41
7	Senang dapat bekerja sama (diskusi)	84,28

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 80% siswa senang terhadap materi yang diajarkan, 78,57% siswa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan. Disamping itu, 89,28% siswa merasa senang dengan suasana saat mengikuti pelajaran. Rasa senang saat mengikuti pelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Information Search* sebesar 81,28%. Tugas yang diberikan oleh guru sebesar 78,57% siswa menyatakan senang, 80,41% siswa senang dengan cara guru mengajar dan 84,28% siswa senang dapat bekerja sama atau berdiskusi.

Dengan demikian secara umum siswa merasa senang mengikuti pembelajaran IPS dengan strategi *Informatiaon search*. Rasa senang menunjukkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berpikir dan merupakan proses membangun kemampuan individu, sehingga dengan keaktifan siswa tersebut dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dampaknya dapat meningkatkan prestasi belajar.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, angket sikap siswa dan wawancara informal dengan siswa serta hasil evaluasi, pada siklus II diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut :

a. Kelebihan

Kelebihan atau kebaikan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini antara lain :

- 1) Kerja sama antar siswa dan diskusi semakin meningkat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Keaktifan siswa meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, diskusi kelompok semakin baik, suasana kelas tidak lagi ribut, siswa yang bercerita semakin berkurang. Siswa secara berpasangan aktif mencari jawaban.

- 3) Sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan strategi baru sangat responsif. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis angket pada siklus II 89,28 % merasa senang dengan suasana saat mengikuti kegiatan belajar dan 78,27% merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan dan 84,28% siswa senang dapat bekerja sama atau diskusi.
- 4) Pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Siswa mengkonstruksi dan membangun pengetahuannya melalui kerja sama dalam kelompok.
- 5) Interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dapat terbina dengan baik dan semakin harmonis.
- 6) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik.
- 7) Pengaturan waktu sudah semakin baik
- 8) Aktifitas belajar siswa sudah baik, yaitu memperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 atau sebesar 82,14%.

b. Kekurangan

Kekurangan yang masih ditemukan pada siklus II ini adalah : masih ada siswa yang tidak mempunyai buku sumber dan pada saat persentasi, sitausi kelas masih di dominasi oleh beberapa anak saja. Berdasarkan hasil refleksi siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja penelitian tindakan ini menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil bila keaktifan siswa secara klasikal dapat meningkat diatas 42 %, telah tercapai. Hal ini ditunjukkan pada keaktifan siswa pada siklus II sebesar 82,14 %.

3. Deskripsi Antar Siklus

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan II dapat dibuat perbandingan sebagai berikut :

1. Kegiatan guru dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan seperti tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Perencanaan pembelajaran	13	81,25	15	93,75
2	Pelaksanaan pembelajaran	19	79,17	21	87,5

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dari 81,25% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran sangat baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga sangat baik dan mengalami peningkatan dari 79,17% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Secara terperinci peningkatan setiap siklusnya seperti tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Persen (%)
1	Siklus I	17	60,71
2	Siklus II	22	78,57

Aktivitas belajar pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pada tiap siklus terjadi peningkatan. Pada siklus I sebesar 60,71% meningkat menjadi 78,57% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 17,86%.

Peningkatan aktivitas belajar tersebut disebabkan oleh kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kehadiran dalam mengikuti pelajaran IPS dan diskusi kelas yang berkembang.

3. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Strategi *Information Search*.

Sikap siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *Information search* baik pada siklus I maupun pada siklus II umumnya positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 berikut. Tabel 9. Perbandingan Persentase Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Strategi *Information Search*.

No	Pernyataan	Siklus I	Siklus II
1	Senang terhadap materi yang diajarkan	75,71	80
2	Senang dengan metode pembelajaran yang digunakan	77,14	78,57
3	Suasana pada saat mengikuti pelajaran	83,57	89,28
4	Minat saya mengikuti pelajaran	78,57	81,28
5	Senang terhadap tugas yang diberikan	70,71	78,57
6	Senang dengan cara guru mengajar	74,28	80,41
7	Senang dapat bekerja sama (diskusi)	82,14	84,28

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada semua indikator mengalami peningkatan. Hasil kuesioner sikap siswa terhadap pembelajaran dengan strategi *Information search* umumnya positif. Siswa merasa santai dalam pembelajaran, siswa mulai berani untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami, tertantang dengan tugas yang diberikan dan tidak merasa terbebani. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan dapat bekerja sama dengan sesama teman yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas.

Minat siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran yang terus meningkat dan respon positif terhadap guru mengajar dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Information search* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas belajar siswa pada setiap siklusnya.

Pada siklus I sebesar 60,71% dan pada siklus II meningkat menjadi 78, 57% , ini berarti terjadi peningkatan sebesar 17,86%.

Peningkatan aktifitas siswa ini tidak terlepas dari kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran oleh guru ada peningkatan dari 81,28% pada siklus I menjadi 93,75% pada siklus II. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dari 79,17% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Jadi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang sangat baik dapat menyebabkan aktifitas belajar siswa meningkat.

Penerapan strategi *Information Search* juga berdampak positif pada suasana kelas saat pembelajaran yang menjadi semakin aktif, utamanya dalam kerja sama antar siswa. Sikap siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dengan strategi baru cukup responsif. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis angket siklus I 83,57% siswa merasa senang dengan suasana saat mengikuti pelajaran meningkat menjadi 89,28% pada siklus II. Pada kegiatan diskusi Siklus I 82,14% siswa merasa senang meningkat menjadi 84,28% pada siklus II, serta 78,57% siswa mempunyai minat senang saat mengikuti kegiatan belajar pada siklus I meningkat menjadi 81,28% pada siklus II.

Dengan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran menyebabkan meningkatnya aktifitas siswa, dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan penerapan strategi *Information Search* pada pembelajaran IPS dengan memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pertanyaan yang di berikan dalam lembar kegiatan siswa di sesuaikan dengan kemampuan siswa agar diskusi tidak menghabiskan banyak waktu.
2. Guru harus lebih banyak melakukan bimbingan dalam kegiatan kelompok, sehingga penyelesaian tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Strategi *Information Search*, dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang memiliki karakteristik hampir sama dengan pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bobbi De Porter. 2001. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
Depdiknas. 2006. *Model Pembelajar terpadu IPS SMP*. Jakarta: Depdiknas.
Depdiknas. 2007. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial SMP*. Jakarta:Depdiknas.
Depdiknas. 2007. *Buku Saku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
Dimyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Moh.U.Usman. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. AM. 2001. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Sriyono,DKK. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winata Putra. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA, Modul*. Jakarta: Depdikbud.
- W.S. Winkel,1987, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: P.T Gramedia